

PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA

Abdul Rafiq^{1*}, Ieke Wulan Ayu², Sri Rahayu³

¹Program Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

^{2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulrafiq2210@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 25 Mei 2024 Revised: 12 Juni 2024 Published: 30 Juni 2024	Karakteristik wirausaha merupakan faktor internal yang dapat menentukan keberhasilan usaha dengan merujuk pada karakter-karakter yang dimiliki oleh pelaku usaha seperti semangat yang tinggi, keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan baik, tingginya keinginan untuk berprestasi, serta berani untuk mengambil risiko. Kurangnya nilai-nilai <i>entrepreneur</i> yang dimiliki oleh industri kecil menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga untuk mencapai keberhasilan usaha pada situasi semacam ini, maka UMKM dituntut memilih karakteristik wirausaha yang baik, termasuk selalu bersikap optimis, berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM. Lokasi penelitian di Kabupaten Sumbawa, sejak April hingga Juni 2024. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan regresi sederhana dengan SPSS for windows versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan UMKM di Kabupaten Sumbawa terpancar pada karakter percaya diri, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, serta kegigihan dalam menjalankan usaha. Nilai koefisien karakteristik wirausaha sebesar 0,248 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik wirausaha terhadap variabel keberhasilan UMKM di kabupaten Sumbawa.
Keywords Karakteristik; Wirausaha; Keberhasilan; UMKM	

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena UMKM di Indonesia berjumlah sangat banyak dan tersebar di banyak wilayah. UMKM di Indonesia meningkatkan kesempatan kerja (menambah lapangan pekerjaan), meratakan pendapatan masyarakat, membangun dan menopang ekonomi pedesaan, serta meningkatkan angka PDB negara (Tambunan, 2012). Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Data UMKM 2023, BPS 2024). Selain itu, keberhasilan suatu UMKM juga mencerminkan kesuksesan para wirausahawan di Indonesia.

Keberhasilan usaha diartikan sebagai keberhasilan dari bisnis untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, suatu bisnis (usaha) dikatakan berhasil apabila usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya (Nursalina, 2018). Herawati (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan UMKM untuk bertahan hidup dan semakin berkembangnya usaha itu sendiri, seperti adanya peningkatan omzet penjualan, volume produksi, tenaga kerja, serta tambahan modal.

Kurangnya nilai-nilai *entrepreneur* yang dimiliki oleh industri kecil menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Ardiana, 2019). Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan usaha pada situasi semacam ini, maka UMKM dituntut memiliki karakteristik wirausaha yang baik, termasuk selalu bersikap optimis, berpikiran positif, dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis (Essel, 2019). Pelaku usaha yang menginginkan kelangsungan dan keberhasilan usaha dituntut untuk melakukan segala upaya dan kinerja secara profesional dengan tujuan agar penjualan terus mengalami peningkatan sehingga usaha tersebut dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, UMKM yang ingin berkembang harus memiliki semangat kewirausahaan untuk *survive* dalam menjalankan usahanya (Ardiana, 2019). Sejalan dengan pernyataan Jefferey dan Sarwo (2020) bahwa semakin baik karakteristik kewirausahaan maka keberhasilan UMKM akan meningkat.

Fajar (2019) menjelaskan karakteristik wirausaha sebagai perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Karakteristik wirausaha merupakan faktor internal yang dapat menentukan kesuksesan atau keberhasilan usaha dengan merujuk pada karakter-karakter yang dimiliki oleh pelaku usaha seperti semangat yang tinggi, keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan baik, tingginya keinginan untuk berprestasi, serta berani untuk mengambil risiko (Essel, 2019). Siti dan Tutik (2019) bahwa peningkatan karakteristik wirausaha mengakibatkan meningkatnya dukungan terhadap pencapaian keberhasilan usaha.

Keberhasilan UMKM dapat diukur dalam 4 aspek yaitu sales growth, gross profit, capital growth, dan work expansion (Abdul wahab & Al-Damen, 2015). Sales growth merupakan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan perusahaan dalam pertumbuhan di masa yang akan datang karena sangat erat kaitannya dengan meningkatnya laba perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan diperoleh dari bertambahnya volume penjualan dengan peningkatan harga dalam penjualan yang di lakukan perusahaan, di mana penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba (Geovana, 2015). Pertumbuhan laba kotor dikategorikan sebagai acuan kesuksesan yang penting dalam menjalankan bisnis UMKM. Laba merupakan sebuah instrumen penting dalam kelangsungan hidup suatu bisnis UMKM agar senantiasa dapat beroperasi dengan dana yang didapatkan berupa laba tersebut.

Seorang wirausahawan yang bisa menyukseskan suatu bisnis UMKM akan cenderung memiliki karakteristik yang baik dalam bekerja. Terdapat banyak jenis karakteristik seorang wirausahawan dalam menjalankan UMKM menurut Abdul wahab dan Al-damen (2015), yaitu *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self-confidence* (kepercayaan diri), *proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil resiko).

Seorang wirausahawan yang memiliki karakter *need for achievement* adalah orang yang memiliki kemauan keras untuk mencapai kesuksesan karena wirausahawan berkarakter *need for achievement* ini cenderung gigih dan akan bekerja keras untuk memecahkan masalah (Ukeme, 2012). Selain kebutuhan untuk mencapai prestasi, *self confidence* (kepercayaan diri) juga penting

dalam berbisnis. Kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh tiap individu, serta bagaimana cara individu tersebut memandang dirinya secara utuh dan mengacu pada konsep diri sendiri (Yusuf & Hamzah, 2016). Karakteristik seorang wirausahawan yang berikutnya adalah *initiativeness*. *Initiativeness* membuat seorang wirausahawan menciptakan kualitas layanan terbaik, selalu mengetahui kebutuhan konsumen, dan mengembangkan cara evaluasi pelayanan (Hatta, 2014).

Independency adalah karakteristik dari seorang wirausahawan yang dapat mengandalkan dirinya sendiri dan percaya diri terhadap kemampuannya sendiri sebagai seorang pebisnis yang baik. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah memahami diri sendiri dan bertindak mandiri, oleh sebab itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan Percaya diri (Jumaedi, 2012). Karakter yang mencerminkan seorang wirausahawan yang sukses berikutnya adalah *responsibility*. Pramudyo (2013), seorang pemimpin yang bertanggung jawab dapat menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan dari karyawannya atau anggota organisasinya dengan kebutuhan dan keinginan dari perusahaan/organisasi. Salah satu karakteristik wirausahawan yang kompeten adalah *risk taking propensity* (keberanian untuk mengambil resiko). Seorang wirausahawan yang berwatak pengambil resiko (*risk-taker*) ini cenderung untuk memiliki keberanian untuk mengambil resiko yang wajar dan menyukai tantangan (Jumaedi, 2012).

Wirausaha bukan hanya sekedar seorang pengusaha, melainkan pengusaha yang berhasil dan sukses dalam menciptakan sesuatu yang inovatif, kreatif, dan baru dengan kemampuan yang dimilikinya (Ardiana, 2019). Siti dan Tutik (2019) mendefinisikan wirausaha sebagai seorang yang dapat melihat dan memanfaatkan adanya peluang yang selanjutnya dikembangkan untuk menciptakan sebuah organisasi (usaha). Herawati dan Yustien (2019) juga menyatakan bahwa seorang wirausaha yang berhasil harus memiliki karakteristik kewirausahaan. Dalam hal ini, karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja melalui upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko yang moderat dengan tujuan untuk menemukan peluang usaha sehingga dapat menciptakan usaha baru (Apriliani dan Widiyanto, 2018). Karakteristik wirausaha menekankan pada karakter atau sifat individu yang berfokus dalam jangka panjang, memiliki banyak ide, percaya diri, tidak mudah menyerah, mandiri, berani mengambil risiko, serta memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan (Indarto dan Djoko, 2020).

Fajar (2019) menjelaskan terkait empat karakteristik wirausaha, yaitu; (1) Kebutuhan akan Keberhasilan; Psikologi mengakui bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkat kebutuhan akan keberhasilannya. Dalam hal ini, orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah, akan terlihat puas dengan status yang dimilikinya. Sementara di sisi lainnya, orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi, akan senang bersaing dengan standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. (2) Keinginan untuk Mengambil Risiko; Risiko yang diambil oleh wirausaha di dalam memulai dan/ atau menjalankan bisnisnya berbeda-beda. (3) Percaya diri; Wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang percaya pada dirinya sendiri, kendati mengalami masalah tapi tetap mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah tersebut. (4)

Keinginan Kuat untuk Berbisnis; Banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis dengan tujuan apapun, menciptakan ketabahan, dan kemauan untuk bekerja keras.

Keberhasilan usaha diartikan sebagai keberhasilan dari bisnis untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, suatu bisnis (usaha) dikatakan berhasil apabila usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya (Nursalina, 2018). Keberhasilan usaha menurut Ari dan Hari (2016) dapat dinilai ketika suatu perusahaan atau entitas berhasil dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan organisasi, yaitu berupa peningkatan pendapatan dan produktivitas usaha, daya saing tinggi, serta punya citra usaha yang baik. Sementara itu, Zulia (2013) menjelaskan dua sudut pandang terkait keberhasilan usaha, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dilihat dari aspek ekonomi, keberhasilan usaha dapat ditinjau berdasarkan peningkatan kekayaan perusahaan diluar pinjaman, seperti kenaikan laba, tambahan modal sendiri, dan rasio-rasio lainnya. Sedangkan dari sudut pandang sosial, keberhasilan usaha ditinjau berdasarkan kelangsungan hidup usaha yang berkaitan dengan keberadaan karyawan dan pelayanan kepada pelanggan.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha dijelaskan oleh Wibowo (2015), diantaranya: 1) Bertambahnya jumlah karyawan; (2) Meningkatnya pesanan pelanggan; (3) Meningkatnya omzet; (4) Peningkatan promosi produk; (5) Kenaikan harga jual produk; (6) Bertambahnya modal; (7) Pendapatan bertambah; (8) Penjualan meningkat; (9) Jumlah produksi meningkat; dan (10) Jumlah alat produksi meningkat.

Indikator pengukuran keberhasilan usaha menurut Maskur dalam Ardiana (2019) terdiri dari tiga aspek, yaitu; (1) Pertumbuhan Laba, dicerminkan melalui peningkatan permintaan dan penjualan produk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga pada akhirnya berdampak terhadap keberhasilan usaha yang dijalani; (2) Pertumbuhan Penjualan, dicerminkan melalui kenaikan penjualan yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun; (3) Pertumbuhan Asset Tetap, dicerminkan melalui kepemilikan asset. Adanya asset pendukung dalam usaha, maka dapat membantu untuk menghasilkan produk yang lengkap dan canggih sehingga berpengaruh pada pengembangan dan keberhasilan usaha.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada 2023, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61 persen atau senilai dengan Rp 9.580 triliun. Bahkan, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97 persen dari total tenaga kerja. Capaian tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas UMKM di Kabupaten Sumbawa. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa pada 2024, distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa didominasi oleh beragam kategori lapangan usaha seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (39,31 persen), Perdagangan Besar dan Eceran (16,66 persen), serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,37 persen). Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor usaha UMKM menjadi pendorong besar terhadap perekonomian di Kabupaten Sumbawa. Maka dari itu, dibutuhkan karakteristik wirausaha yang dapat mendukung meningkatkan daya saing, meningkatkan kontribusi para UMKM terhadap perekonomian lokal setempat dan memastikan pertumbuhan inklusif yang berkelanjutan.

Saat ini, Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang kaya akan potensi budaya dan sumber daya alam. Daerah ini tidak hanya menawarkan panorama alam yang memukau, tetapi juga keunikan produk lokal yang memiliki daya tarik tersendiri dengan nilai jual unik dan potensi untuk mencapai pasar global. Madu khas Sumbawa, misalnya, yang hanya bisa ditemukan secara alami di hutan-hutan Sumbawa, memiliki potensi untuk bisa menembus produk pasar global. Selain produk makanan, kerajinan tangan khas Sumbawa berupa anyaman tikar yang telah diwariskan dari generasi ke generasi pun punya nilai estetika dan budaya tersendiri untuk unggul. Terlebih dengan digalakkannya produk-produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi nilai tambah untuk hasil buah tangan khas masyarakat setempat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena data-data variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah berupa angka. Sumber data primer yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian. Teknik simple random sampling digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan semua responden yaitu UMKM di Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang sama. Penelitian berlokasi di Kabupaten Sumbawa selama 3 bulan, sejak April hingga Juni 2024. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan SPSS *for windows* versi 23. Hasil analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan UMKM di Kabupaten Sumbawa terpancar pada karakter percaya diri, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, serta kegigihan dalam menjalankan usaha. Salah satu ciri utama seorang wirausaha adalah mampu menangkap peluang dan berani mengambil resiko. Adapun karakter yang mendukung ciri tersebut adalah karakter percaya diri, motivasi dan karakter berani mengambil resiko. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan dibarengi oleh motivasi yang kuat maka akan melahirkan keinginan yang kuat untuk mewujudkan semua rencana. Dalam proses perwujudan rencana diikuti dengan keberanian memulai dan mengambil resiko atas apa yang dijalankan. Agar keputusan mengambil resiko tersebut dapat membuahkan hasil yang nyata, maka dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang baik. Disinilah kemudian peran karakter kepemimpinan dan karakter kegigihan dapat memberikan kontribusi dalam kesuksesan usaha. Terkadang orang yang memiliki keberanian mengambil resiko, terbawa hawa nafsu dalam mengambil keputusan, oleh karena itu, agar tidak menimbulkan kerugian, maka faktor kepemimpinan yang baik, manajemen yang baik dapat menghantarkan pada tingkat

pengelolaan yang baik, sehingga resiko kerugian dapat dihindari. Dari hasil pengolahan data melalui SPSS versi 23, diperoleh hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,621	1,300		-2,016	,047
Karakteristik Wirausaha	,248	,106	,195	2,331	,022

a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Nilai koefisien untuk variabel karakteristik wirausaha sebesar 0,248 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik wirausaha terhadap variabel keberhasilan UMKM. Artinya, setiap variabel karakteristik wirausaha mengalami peningkatan, maka tingkat keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa meningkat sebesar 0,248 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh antar variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan acuan nilai *Adjusted R Square* yang normalnya memiliki nilai koefisien determinasi berkisar dari angka 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *adjusted r square* yang diperoleh dari hasil pengujian semakin mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang semakin kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R square* tergolong kecil atau menjauhi angka 1, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen bersifat terbatas (lemah).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 ^a	,897	,893	1,320

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Karakteristik Wirausaha mempunyai pengaruh atau kontribusi terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa sebesar 89,3%, sementara sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karakteristik Wirausaha memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,248. Sementara itu, jika mengacu pada nilai t_{hitung} , dapat dicermati bahwa variabel karakteristik wirausaha juga memperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,331 > 1,664$ sehingga, H_1 diterima, yaitu variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Salah satu faktor yang mendukung terjadinya keberhasilan atau kegagalan adalah faktor yang berasal dari internal (dari dalam individu itu sendiri). Faktor internal yang dimaksud dapat berupa karakteristik wirausaha yang dimiliki. Karakteristik wirausaha berkaitan dengan sifat dalam diri pelaku usaha yang berfokus pada jangka panjang seperti memiliki tujuan yang jelas pada usahanya, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan bisnis, kreatif, inovatif, peka terhadap peluang, pantang menyerah, semangat, optimis, dan lain sebagainya. Melalui karakteristik wirausaha yang kuat yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka diharapkan dapat melakukan pengelolaan sumber daya dengan cara-cara kreatif dan inovatif, sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai.

Ketika pelaku usaha telah memiliki karakteristik wirausaha yang kuat seperti semangat dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai keberhasilan usahanya, mereka akan memiliki persepsi yang baik untuk mencapai keberhasilan usaha sebagai tujuan usahanya sehingga pelaku UMKM dapat berusaha untuk melakukan pengelolaan terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya pelaku UMKM dapat mencapai keberhasilan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa membangun karakteristik wirausaha yang baik sangat penting dan diperlukan untuk menunjang keberhasilan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, Sari (2016) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan dapat dijadikan sebagai sebuah kunci untuk memaksimalkan penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi secara lebih efisien, membangun pola pikir (*mindset*) yang lebih positif, membangun sensitivisme atau kepekaan terhadap situasi pasar, serta penciptaan daya pikir yang kreatif.

Sejalan dengan pernyataan Dwiastanti dan Mustapa (2020) bahwa ketahanan mental dan karakteristik wirausaha yang melekat pada pelaku UMKM sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM mampu untuk menghadapi tantangan serta hambatan yang terjadi dalam kondisi di luar kendali. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa keberhasilan usaha yang dijalankan sangat bergantung pada karakter sumber daya yang dimiliki oleh pelaku UMKM itu sendiri, seperti kemampuan membaca peluang, memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada, berani menerima tantangan, serta ahli dalam mengatasi hambatan melalui potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam mencapai keberhasilan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renaningtyas (2017) bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara sikap seorang wirausahawan dengan keberhasilan UMKM karena seorang wirausahawan yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan saat situasi sulit sekalipun sehingga dapat meraih kesuksesan atau keberhasilan UMKM.

KESIMPULAN

Hasil pengukuran membuktikan bahwa karakteristik wirausaha pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sudah tergolong tinggi yaitu 89,3 persen. Karakteristik wirausaha dapat menjadi unsur intrinsik yang dapat mendukung keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, melalui keunggulan kompetitif, sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada pelaku UMKM dapat mencapai keberhasilan usaha dan *survive* ketika menghadapi kondisi yang tidak menentu. Karakter kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha dan kegigihan serta kesabaran dalam menjalankan usaha. Wirausahawan yang memiliki kecenderungan suka mengambil resiko terhadap keberhasilan UMKM karena wirausahawan yang memiliki karakter ini cenderung menyukai resiko dan teliti dalam memperhitungkan segala resiko yang mungkin timbul atas keputusan yang dibuat dan bersikap antisipatif terhadap setiap masalah yang dapat terjadi sehingga peluang sukses dapat lebih mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, M. H., & Al-Damen, R. A. (2015). The impact of entrepreneurs' characteristics on small business success at medical instruments supplies organizations in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8).
- Apriliani dan Widiyanto. 2018. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Batik. *Economic Education Analysis Journal* 7 (2).
- Ardiana, Fitria. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Industri Kecil Dan Menengah Berbasis Industri Kreatif di Kabupaten Magelang. Universitas Semarang.
- Ari dan Hari. 2016. Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity Usaha di Kota Bandung).
- Dwiastanti dan Mustapa. 2020. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Jurnal* 1 (3).
- Essel, Kwamena Bernard Cobbina, Faisal Adams & bKwadwo Amankwah. 2019. Effect of entrepreneur, firm, and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*.
- Fajar, Nur. 2019. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Geovana, R. S. (2015). Pengaruh growth sales, profitabilitas, operating leverage, dan tax rate terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(4).
- Hatta, I. H. (2014). Analisis pengaruh inovasi, berani beresiko, otonomi, dan proaktif terhadap kapabilitas pemasaran UKM kuliner daerah di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 90-96. doi: 10.9744/pemasaran.8.2.90-96.
- Herawati, N., & Yustien, R. 2019. Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumah Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63-76.

- Indarto dan Djoko Santoso. 2020. Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 13 (1) (2020) 54-69.
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di pekalongan). *Jurnal Manajerial*, 11(21).
- Jefferey dan Sarwo. 2020. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 4/2020 Hal: 952-960.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2023. www.depkop.go.id
- Nursalina. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar
- Pramudyo, A. 2013. Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi. *JBMA*, 1(2).
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh efikasi diri dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha pada anggota komunitas tangan di atas (tda) Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 5(4).
- Sari. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikor, Kecil, dan Menengah (UMKM) Gula Arendi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 12 No.1.
- Siti dan Tutik. 2019. Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Penghasil Mete Di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2012). Peran usaha kecil dan menengah dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja*. 4(2), 73-92.
- Ukeme, S. (2012). The effect of need for achievement on motivation and anxiety. *The Huron University College Journal of Learning and Motivation*. 50(9).
- Wibowo, Alex. 2015. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVI II No. 2, Agustus 2015.
- Yusuf, A. A., Hamzah A. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *Al-Amwal*, 8(2).
- Zulia, Hanum. 2013. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan)'' Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis*, ISSN: 1693-7597, Vol No 2 September 2013.